

KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KOTA BANJARMASIN

Oleh: Haderani

Dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Kalimantan Selatan

Abstrak

Guru yang profesional sebagai agen pembelajaran mempunyai tiga tugas pokok meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya mengajar. Kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama Islam merupakan tuntutan yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajarkan bidang keagamaan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

Kata Kunci: Kompetensi pedagogik dan profesional, prestasi belajar

A. Pendahuluan

Upaya mewujudkan keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, karena guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten.

Keberhasilan pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan

untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, adalah menjadi tugas dan tanggung jawab para guru, khusus guru pendidikan agama Islam.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam konteks membangun manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru pendidikan agama Islam yang mempunyai

kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Guru yang profesional mempunyai tiga tugas pokok meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa (Usman, 2005; 7).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, pasal 28 (ayat 3) menyebutkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini meliputi kompetensi pedagogik; kepribadian; profesional; dan kompetensi sosial (UURI 2003; 185). Disyaratkan juga bahwa menjadi guru harus sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan menurut UUD RI No 14 tahun 2005 tentang kompetensi guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (UURI 2003; 25).

Kemampuan yang telah disebutkan diatas perlu diperhatikan oleh semua guru, baik guru yang mengajar bidang studi umum dan kejuruan ataupun guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama Islam, karena mutu lulusan serta tinggi rendahnya prestasi siswa sangat tergantung dari peran dan menjadi tanggung jawab guru. Melihat tanggung jawab guru yang sangat berat, maka perlu dipersiapkan guru pendidikan agama Islam yang memiliki kompetensi-kompetensi yang memenuhi standar pendidikan nasional yang telah

ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu guru harus memiliki keahlian dalam mengemban tugasnya, apabila tugas pendidikan ini diserahkan pada yang bukan ahlinya maka akan berakibat fatal. Dalam hal ini sesuai dengan Hadis Nabi yang diriwayatkan dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu dia berkata, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

حدثنا محمد بن سنان حدثنا فليح بن سليمان حدثنا هلال بن علي عن عطاء بن يسار عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم (إذا ضيعت الأمانة فانتظر الساعة). قال كيف إضاعتها يا رسول الله ؟ قال (إذا أسند الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة)

(Al-Bukhari, 1401 H; 188)

Hadis ini menegaskan bahwa jabatan atau profesi adalah amanah dan jika amanah telah disia-siakan, maka tunggulah kehancurannya (Kiamat), Rasulullah saw. menegaskan bahwa 'Jika satu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya (Kiamat). Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan agama Islam pada SMP Negeri di kota Banjarmasin akan dapat dilaksanakan dengan berdayaguna dan berhasilguna, apabila dipegang oleh guru pendidikan agama Islam yang profesional.

Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, dimana seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam ilmu mendidik yang meliputi; Pemahaman perencanaan pembelajaran, kurikulum, dan pemahaman terhadap peserta didik termasuk gaya mengajar. Disamping itu juga guru harus memiliki kompetensi profesional dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi.

Dimana guru dituntut memiliki latar belakang pendidikan secara akademik dan intelektual, memiliki pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui pendekatan yang tepat pada anak didiknya. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya, dan menciptakan wadah bagi anak untuk mengenal potensinya serta melatih dan mengaktualisasikannya.

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru pendidikan agama Islam di kota Banjarmasin, diantaranya adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, tidak semua guru telah disertifikasi, dan pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, serta kesejahteraan guru yang belum memadai. Jika hal tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya hasil dan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan uraian diatas guru pendidikan agama Islam adalah merupakan bagian dari barisan para guru yang bertugas mendidik dan mengajar anak-anak di sekolah dalam rangka menanamkan nilai-nilai Islam. Tugas ini sangatlah berat karena selain tuntutan di dunia dan juga di akhirat.

Para ulama telah menformulasikan sifat wajib yang ada pada seorang Rasul yaitu Al-Shiddiq, Al-Amanah, Al-Thabligh, Al Fathonah, sifat-sifat tersebut diharapkan kepada guru pendidikan agama Islam untuk meneladaninya agar berhasil dalam menjalankan tugasnya. Sifat-sifat tersebut sekaligus mencerminkan profil guru pendidikan agama Islam yang diharapkan (ideal). Berdasarkan sifat-sifat tersebut dapat dipahami bahwa ada beberapa kemampuan dan perilaku yang perlu dimiliki oleh guru pendidikan agama

Islam agar dalam menjalankan tugas dapat berhasil secara optimal.

Dari penjelasan latar belakang diatas, dapat dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama Islam merupakan tuntutan yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajarkan bidang keagamaan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi pedagogik dan profesional guru, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dengan judul "Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Kota Banjarmasin"

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dengan mengangkat permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Kota Banjarmasin.
2. Bagaimana Hubungan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Di Kota Banjarmasin.

B. Kajian Teori

Tugas guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajar di dalam kelas tetapi juga sebagai orang yang berupaya menanamkan norma norma agama di

tengah-tengah masyarakat. Guru menjadi panutan dan teladan bagi masyarakat, sehingga guru tidak hanya diperlukan oleh murid di kelas, akan tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni sebagai sumber teladan dan inspirasi di tengah-tengah masyarakat. Sebagai pengajar guru pendidikan agama Islam berupaya menyampaikan dan menanamkan pengetahuan agama Islam kepada peserta didik agar tertanam nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

Nabi Muhammad saw, menyampaikan dalam sebuah hadits, agar seseorang yang berilmu pengetahuan menyampaikan ilmunya kepada orang lain walaupun sedikit. Hadistnya yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari;

حدثنا أبو عاصم الضحاك بن مخلد أخبرنا الأوزاعي حدثنا حسان بن عطية عن أبي كبشة عن عبد الله بن عمرو : أن النبي صلى الله عليه و سلم قال: بلغوا عني ولو آية
(Al-Bukhari, 1401 H; 145)

Hadits tersebut dapat menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran, dimana guru pendidikan agama Islam sebagai orang yang berilmu pengetahuan dituntut untuk dapat mengajarkan ilmunya kepada peserta didik.

Semakin besar keterlibatan peserta didik pada kegiatan ini tentu akan semakin besar pula kemungkinan mereka memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disajikan, begitu pula sebaliknya (Dirjen PAIS, 2009; 4).

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap

guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan social adjustment dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin (Hamalik, 2006; 36).

Sehubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamalik, 2006; 36).

Keberhasilan dalam mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan Undang Undang Sisdiknas No. 14 tentang guru dan dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Ni'am, 2006; 162). Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu pertama memiliki kemampuan dan kesetiaan yakni guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan

mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas (Rosyada, 2004; 112-113).

Standar pendidikan nasional, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional. Dalam kompetensi profesional guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Melaksanakan penelitian tindakan kelas berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam belajar. Menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (Rosyada, 2004; 199). Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya. Mengidentifikasi potensi dan kesulitan peserta didik. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran secara kreatif. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Memilih materi mata pelajaran yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan

pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. Merancang pembelajaran yang menyenangkan dan melaksanakan dalam pembelajaran.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik (Ni'am, 2006; 199). Dalam standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya (Mulyasa, 2007; 117).

Kompetensi sosial, dimana kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk :

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat.
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan

4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar (Mulyasa, 2007; 173).

Kompetensi personal mencakup kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas dan kegunaannya secara profesional. Kompetensi personal guru menunjukkan perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju), dan bertanggung jawab. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi ini juga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya (Mulyasa, 2007; 117).

Kompetensi sosial dimaksudkan bahwa guru mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar (Mulyasa, 2007; 173-174).

C. Metode Penelitian

Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, dengan mengambil beberapa SMPN di kota Banjarmasin, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumenter. Pengolahan data diawali dengan editing, klasifikasi dan display data, dan untuk menganalisis data digunakan teknik analisis kualitatif dengan menyajikan pemaparan secara naratif, sesuai dengan rumusan masalah.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri di kota Banjarmasin sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik, hal ini terbukti dari data hasil penelitian yang menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran didasari atas pemahaman terhadap karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya, memahami latar belakang keluarga dan masyarakat, peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya, memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak dan berusaha mengidentifikasi potensi dan kesulitan peserta didik, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran selalu didasari atas pemahaman terhadap karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya, keluarga dan masyarakat, serta kebutuhan belajar peserta didik.

Tugas guru pendidikan agama Islam tidak hanya mengajar didalam kelas tetapi juga sebagai orang yang berupaya menanamkan norma norma agama ditengah tengah masyarakat. Guru menjadi panutan dan teladan bagi masyarakat, sehingga guru tidak hanya diperlukan oleh murid di kelas, akan tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa

masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat, yakni sebagai sumber teladan dan inspirasi di tengah-tengah masyarakat.

Sebagai pengajar guru pendidikan agama Islam berupaya menyampaikan dan menanamkan pengetahuan agama Islam kepada peserta didik agar tertanam nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. Kedudukan guru yang demikian itu senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun diperlukan peranserta edukatifnya.

Dalam proses pembelajaran kualitas hubungan interaksi antara guru dan peserta didik sebagian besar ditentukan oleh pribadi pendidik dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar, kualitas hubungan tersebut mempengaruhi kesediaan peserta didik untuk melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran ini, jadi bila terjadi hubungan positif antara guru dan peserta didik, peserta didik akan berusaha sungguh-sungguh masuk ke dalam kegiatan ini. Hal ini terjadi karena selain peserta didik memiliki insting peniruan, juga karena mereka memiliki rasa senang yang diperoleh dari hubungan positif dari gurunya. Semakin besar keterlibatan peserta didik pada kegiatan ini tentu akan semakin besar pula kemungkinan mereka memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disajikan, begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri di kota Banjarmasin pada umumnya juga memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran secara kreatif, memilih materi mata pelajaran pendidikan agama Islam yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan

pembelajaran dan menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik serta merancang pembelajaran yang menyenangkan dan melaksanakan dalam pembelajaran, memiliki kemampuan merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada, semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan, memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Guru sebagai pengelola juga akan sampai pada spirit untuk melakukan pengorganisasian dengan seksama dan teliti. Fungsi pengorganisasian melibatkan penciptaan secara sengaja suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif serta melakukan pendelegasian tanggung jawab dalam rangka mewujudkan tujuan program pendidikan yang telah direncanakan. Untuk mengusahakan agar proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dilakukan fungsi pengawasan. Dalam batas tertentu, fungsi pengawasan melibatkan pengambilan keputusan yang terstruktur, walaupun proses tersebut mungkin sangat kompleks, khususnya bila mengadakan kegiatan remedial.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu

guru harus memiliki standar kualitas pribadi. Dimana guru harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Guru harus berwibawa dalam arti guru dituntut memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya serta memiliki kelebihan dalam ilmu pengetahuan, teknologi sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Disamping itu guru harus mengambil keputusan secara mandiri (independent) terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan, serta mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, tanpa menunggu perintah atasan. Selain itu pula guru harus mematuhi berbagai perturan dan tata tertib serta kode etik guru secara konsisten atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik.

Dalam memberikan pelayanan untuk dapat memudahkan bagi siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, guru perlu melakukan elaborasi terhadap metode dalam menyampaikan materi. Disamping itu guru harus bersikap agar mendapatkan simpati dari para siswanya, dengan demikian transformasi nilai dan ilmu disampaikan secara efektif. Tujuan guru mengajarkan ilmu pengetahuan untuk mempermudah siswa belajar, dan ini merupakan hakikat peran fasilitator dalam proses pembelajaran.

Guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri di kota Banjarmasin pada umumnya memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah dan

memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum serta berupaya mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam. Disamping itu pula guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri di kota Banjarmasin pada umumnya juga melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran serta memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan, mengevaluasi dengan merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, membuat kesimpulan dan solusi secara akurat.

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian. Karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar. Disamping itu, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses belajar-mengajar yang dapat digunakan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar-mengajar selanjutnya dengan tujuan memperoleh hasil yang optimal.

Seorang guru juga dituntut untuk memiliki kepekaan dalam merespon gerak langkah anak didiknya. Dari kepekaan ini seorang guru bisa melakukan penelusuran terhadap diri dan jiwa anak didiknya. Manfaatnya, guru tersebut bisa senantiasa berada pada sikap diri proaktif atas gerak

dan perilaku para siswa. Guru sebagai petualang adalah; bahwa guru mempunyai kewajiban untuk mencari informasi-informasi baru, atau senantiasa mengupdate data atau informasi yang berkembang disekitarnya. Kesediaan melakukan penjelajahan dan petualangan tersebut membuat pelajaran yang diberikan tidak monoton dan tidak dianggap basi oleh para siswa.

Dari apa yang dilakukan para guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri di kota Banjarmasin tersebut akan tercipta proses pembelajaran yang baik dengan suasana yang kondusif, yang seharusnya akan memberikan hasil prestasi belajar.

2. Kompetensi profesional guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri di kota Banjarmasin

Kompetensi profesional guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri di kota Banjarmasin sudah memiliki kompetensi profesional yang baik, hal ini terbukti dari data hasil penelitian yang menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta mengembangkannya, mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi, menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya, serta menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber belajar (*learning resource*) bagi siswa, walaupun kemajuan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat dan dapat digunakan sebagai

salah satu sumber belajar, akan tetapi guru dalam proses pembelajaran tetap diperlukan sebagai sumber yang sangat penting.

Guru membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi sebagai bekal hidup mereka, agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan orang tua dan masyarakat.

Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri di kota Banjarmasin menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi pendidikan agama Islam, mengorganisasikan materi kurikulum, meningkatkan kualitas pembelajaran melalui evaluasi dan penelitian, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, serta memahami landasan hukum, filsafat, sejarah, sosial budaya, psikologi dan ekonomi dalam pendidikan.

Guru sebagai seorang pendidik yang baik akan selalu memotivasi anak didiknya untuk terus belajar dan berkarya. Dengan demikian secara terus menerus guru akan mengajak anak didiknya untuk mengembangkan kreativitas dan keahliannya diharapkan akan membawa implikasi yang sangat besar dalam perkembangan pola pikir dan pola sikap peserta didik.

Motivasi diberikan seorang guru, karena sang guru telah berhasil memerankan diri sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya, akan sangat berkesan. Dengan motivasi tersebut, anak didik akan memiliki semangat baru dalam menyikapi

semua hal yang terjadi dalam bidang kehidupan, tentunya termasuk pelajaran yang diajarkan di sekolah. Motivasi yang diberikan oleh guru dapat menjadi titik pelita penerang bagi kehidupan para siswa. Dengan motivasi guru, anak didik akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan mengembangkan kreativitasnya.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa para guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri di kota Banjarmasin tersebut menunjukkan bahwa para guru sudah memiliki performen yang baik, sehingga tercipta proses pembelajaran yang baik dengan suasana yang kondusif, yang seyogianya akan memberikan hasil prestasi belajar siswa yang baik pula.

Guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan berdedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas secara profesional.

Setiap pekerjaan yang dilakukan seorang guru harus selalu didasari oleh kompetensi. Semakin baik kompetensi seorang guru, maka semakin baik penguasaan dan prestasi pembelajaran yang dapat dicapai peserta didik. Seorang guru pendidikan agama Islam yang memiliki kompetensi yang baik, akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran

dengan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga keberhasilan pembelajaran akan dapat tercapai.

Disamping itu pula dengan memiliki kompetensi guru mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran dan memahami landasan pendidikan, dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, melakukan evaluasi serta mampu mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi peserta didik.

Kompetensi profesional merupakan suatu yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebagai seorang pendidik dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran di sekolah. Guru pendidikan agama Islam yang menguasai kompetensi profesional akan mampu menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, struktur dan metode bidang keilmuan pendidikan agama Islam. Diharapkan dapat membawa keberhasilan bagi seorang guru. Jadi kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru dapat mempengaruhi prestasi pembelajaran peserta didik.

Prestasi pembelajaran peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kedua faktor ini sangat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pembelajaran. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran dan memahami landasan pendidikan, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi hasil belajar serta mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi secara luas dan mendalam, yang mencakup

penguasaan materi kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya dan penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Dengan kompetensi tersebut guru dapat menggunakan potensi yang dimilikinya berupa pengetahuan dan keterampilan untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dengan penuh tanggung jawab, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien serta dapat membuahkan prestasi pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Dengan kata lain semakin tinggi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam akan semakin tinggi prestasi pembelajaran peserta didik.

Prestasi siswa dalam belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri di kota Banjarmasin, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar guru memperoleh hasil pembelajaran dengan nilai rata-rata prestasi belajar berada pada kategori baik 54,76% dan kategori cukup sebesar 45,24%, tidak ditemukan rata-rata nilai dengan kategori rendah dan rendah sekali, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa prestasi hasil pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri di kota Banjarmasin berada pada kategori baik.

Prestasi pembelajaran siswa yang baik berarti menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam pada SMP Negeri di kota Banjarmasin pada umumnya sudah menunjukkan kemampuan dan kinerja yang baik, dimana para guru pendidikan agama Islam di kota Banjarmasin sudah mencapai hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, bahkan sebagian besar sudah melampauinya. Disamping itu pula

hasil rata-rata prestasi belajar yang baik, menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam sudah mampu mengajak siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran dengan baik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, sehingga pada umumnya hasil rata-rata prestasi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri di kota Banjarmasin berada pada kategori baik. Hal ini juga didukung dari data hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam telah mampu melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam secara terencana dan menyenangkan, dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

E. Simpulan

Berdasarkan perumusan masalah yang diajukan sebelumnya, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi pedagogik yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajarkan bidang keagamaan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai prestasi belajar secara optimal. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pada SMP Negeri di kota Banjarmasin sudah memiliki kompetensi pedagogik.
2. Kompetensi profesional merupakan suatu yang sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebagai seorang pendidik dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran di sekolah. Guru pendidikan agama Islam yang menguasai kompetensi profesional dan mampu menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, struktur dan metode bidang keilmuan pendidikan agama Islam. Diharapkan dapat membawa keberhasilan bagi seorang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Al Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al Bukhari, *Shahih Al Bukhari*, Jilid IV, Juz 7, Beirut: Dar Al Fikr 1401 H.
- Brubacher, John. S. *Modern Philosophies of Education*, New York: McGraw Hill Book Company, 1969.
- Havirghurst & Neugarten, *Society and Education*, Boston: Allyn and Bacon, inc, 1962.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Irawan, Prasetya. *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PAU-PAI. Universitas Terbuka, 2001.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ni'am, Asrorun. *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta: eLSAS. 2006.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Rosyada, Dede *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2007.
- Uzer Usman, Moch. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Witherington, H.C W.H. Bruto, dkk., *Tehnik-Tehnik Belajar dan Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1986.
- Yusuf, Tayar, *Jurnal Etek, Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, Jakarta: IND-HILL-CO, 1987.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.